

# Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram

<sup>1</sup>Dimas Prayana Rizki, <sup>2</sup>Suparmanto, <sup>3</sup>Fatimatuz Zahrah Isdianti, <sup>4</sup>Santika,  
<sup>5</sup>Nurlinda Adrianti

Universitas Islam Negeri Mataram

<sup>1</sup>[dimasprayanarizki@gmail.com](mailto:dimasprayanarizki@gmail.com), <sup>2</sup>[suparmanto181@gmail.com](mailto:suparmanto181@gmail.com)  
<sup>3</sup>[aluhfatimatuzzahrah@gmail.com](mailto:aluhfatimatuzzahrah@gmail.com),  
<sup>4</sup>[santikalotim2021@gmail.com](mailto:santikalotim2021@gmail.com), <sup>5</sup>[nurlindaadrianti@gmail.com](mailto:nurlindaadrianti@gmail.com)

**Abstract:** *The independent curriculum is an improvement in the education system and is implemented through a driving school program to improve the quality of learning in schools. The research method used is qualitative research. Qualitative research is an approach to conducting research that is oriented towards natural phenomena or symptoms. The results of the research are that every opportunity that exists, there are challenges in it, including: a) Readiness of lecturers and staff, b) Complete infrastructure, c) Sufficient funds, d) Different assessments, e) Mastery of learning technology.*

**Keywords:** *Challenge, Opportunity, Independent Curriculum*

**Abstrak:** Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan sistem pendidikan dan dilaksanakan melalui program sekolah mengemudi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala alam. Hasil penelitian adalah setiap peluang yang ada, selalu ada tantangan didalamnya, antara lain: a) Kesiapan dosen dan pegawai, b) Prasarana yang lengkap, c) Dana yang mencukupi, d) Penilaian yang berbeda-beda, e) Penguasaan teknologi pembelajaran.

**Kata kunci:** tantangan, peluang, kurikulum merdeka

## **Pendahuluan**

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam memajukan dan meningkatkan kualitas dan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi-generasi yang berkualitas, unggul dan mampu melawan arus zaman. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka tujuan pendidikan menjadi fokus utama untuk dicapai, dimana dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 menginstruksikan agar pendidikan di desain dengan suasana yang menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adanya kemampuan dan nilai-nilai baru merupakan sasaran atau tujuan dari pembelajaran bagi individu, tetapi sisi lain proses pembelajaran terkait dengan komponen-komponen lain diantaranya bahan ajar, metode pembelajaran serta media atau sumber belajar. (Ajat Rukajat, 2018)

Proses di atas umumnya terlaksana dalam lembaga pendidikan baik yang dinaungi negara ataupun swasta. Untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan mekanisme serta pelaksanaan yang terstruktur, salah satunya adalah menggunakan kurikulum. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Huda, 2017) Secara lebih khusus kurikulum diartikan sebagai perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. (Budhi et al., 2022)

Di Indonesia terdapat sebelas kurikulum yang sudah diterapkan dan sedang diterapkan yaitu 1) Kurikulum Rencana Pelajaran (1947-1968), 2)

Rencana Pelajaran Terurai 1952, 3) Kurikulum Rencana Pendidikan 1964, 4) Kurikulum 1968, 5) Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975-1994), 6) Kurikulum 1984, 7) Kurikulum 1994, 8) Kurikulum 2004/KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 9) Kurikulum 2006/KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), 10) Kurikulum 2013(Asri, 2017), dan yang sedang diterapkan sekarang adalah kurikulum merdeka. Setiap kurikulum memiliki ciri khas masing-masing, dan dalam penelitian ini terfokus pada kurikulum terbaru yang sedang diterapkan yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan perbaikan sistem pendidikan dan dilaksanakan melalui program sekolah penggerak untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah.(Nafi'ah et al., 1967) Kurikulum ini tidak diwajibkan untuk semua sekolah melainkan cuma ditawarkan, sehingga kurikulum ini berlaku bagi sekolah yang ingin menerapkannya.

Adapun point penting yang menjadi karakteristik kurikulum merdeka adalah tiga keunggulan yang dijanjikan. **Pertama**, pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar pancasila. **Kedua**, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. **Ketiga**, fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.(Nafi'ah et al., 1967)

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar di kurikulum ini sangat ideal bagi siswa untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kreativitas dan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Perubahan kurikulum ini akan membawa beberapa perubahan bagi kurikulum Indonesia di masa mendatang. **Pertama**, struktur kurikulum lebih fleksibel. Kurikulum yang hingga saat ini berlaku secara nasional belum memberikan keleluasaan bagi guru, terutama terkait jam mengajar mingguan. Beberapa siswa atau

orang tua mengeluh tentang kain tebal. Topik yang terlalu padat tidak cukup untuk deep learning dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran di masa depan akan fokus pada hal-hal yang hakiki. **Kedua**, penggunaan beragam perangkat pembelajaran. Materi pembelajaran yang tersedia kurang beragam sehingga guru kurang fleksibel dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, ke depan, kurikulum mandiri akan memberikan keleluasaan bagi guru untuk menggunakan perangkat pengajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. **Ketiga**, pemanfaatan teknologi digital. Kurikulum sebelumnya gagal memaksimalkan dan memanfaatkan teknologi digital berbasis aplikasi. Yang dibutuhkan saat ini untuk tetapkekinian adalah aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi para guru untuk mengembangkan metode pengajaran secara mandiri dan berbagi praktik terbaik. Salah satunya platform pendidikan Merdeka. (Darlis et al., 2022)

Dalam penerapannya, kurikulum merdeka belajar ini memiliki berbagai peluang dan tantangan. Dalam KBBI kata peluang diartikan “kesempatan”. Peluang adalah nilai (kuantitas) untuk menyatakan seberapa besar terjadinya suatu peristiwa. Peluang juga biasa disebut sebagai probabilitas. (Wilman Juniardi, 2022) Dengan mengukur atau menganalisis peluang suatu hal, akan didapatkan informasi mengenai kelayakan atau seberapa besar kesempatan suatu hal itu untuk digunakan.

Peluang biasa disandingkan dengan kata tantangan, karena disetiap peluang pasti terdapat tantangan untuk meujudkan peluang tersebut. Dalam KBBI kata tantangan diartikan sebagai “hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah”. Tantangan akan menjadikan seseorang seseorang untuk berusaha lebih keras, tertarik, tertantang dan memperlihatkan kemampuan terbaiknya.

Peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

diantaranya: **Pertama**, sistem pembelajaran yang digunakan saat ini melalui LMS (Learning Management System) untuk menunjang kegiatan pembelajaran baik secara daring maupun luring. Sistem ini mengakomodir segala bentuk kegiatan pembelajaran diantaranya presensi kehadiran, materi, tugas, ujian, nilai, dan lain sebagainya. Dengan tersentralisasi sistem pembelajaran di server perguruan tinggi yang mengakibatkan permasalahan baru terkait kemampuan server dalam menangani sistem pembelajaran tersebut. Hal ini menjadi peluang di FTS tepatnya di Program Studi Informatika, bagaimana mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu solusi yang bisa ditawarkan yaitu melakukan kegiatan riset dan studi proyek mandiri terkait dengan kemampuan server baik jaringan, keamanan, dan internet. **Kedua**, dengan adanya program pertukaran mahasiswa merdeka dimana ada mahasiswa dari luar kampus yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang belajar di UIKA, sehingga terjadi permasalahan terkait sistem pembelajaran menggunakan LMS. Dikarenakan kondisi eksisting saat ini LMS hanya bisa digunakan mahasiswa UIKA saja sehingga menjadi peluang dalam pengembangan sistem pembelajaran yang merdeka. **Ketiga**, selain sistem pembelajaran, kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) masih dalam proses persiapan yang mana menjadi salah satu syarat Program Studi bereputasi internasional di mana reputasi ini dapat menarik minat mahasiswa internasional. (Hudjimartsu et al., 2021)

Dengan berbagai tawaran yang disuguhkan dalam kurikulum merdeka ini, terdapat juga tantangan yang akan dihadapi oleh lembaga pendidikan yang akan menerapkannya. Sehingga perlu adanya persiapan dari lembaga pendidikan, baik dari segi sumber daya, infrastruktur dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dalam penelitian ini akan melakukan research tentang tantangan dan peluang implementasi kurikulum merdeka di Universitas Islam Negeri Mataram jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturallis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.(Zuchri Abdussamad, 2021)

Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.(Zuchri Abdussamad, 2021)

Metode analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan data diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran, pengumpulan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengamati, berinteraksi, memahami pemikiran dan tindakan orang lain dalam lingkungannya. Penelitian deskriptif kualitatif berupaya dalam menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara fakta, aktual, realistik, sistematis berdasarkan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis peluang dan tantangan implementasi kurikulum merdeka belajar di Universitas Islam Negeri

Mataram jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif

### **Pembahasan dan Diskusi**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang akan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan, kondisi lingkungan, dan capaian kompetensi yang menjadi tujuan utama. Untuk mendorong transformasi ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mencangkan ke dalam program sekolah penggerak yang nantinya mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka ini. (Fitriyah & Wardani, 2022)

Kurikulum merdeka belajar menawarkan peluang dan keunggulan yang menarik bagi lembaga pendidikan yang akan menerapkannya. Namun terdapat juga tantangan-tantangan yang akan dihadapi. Berdasarkan wawancara dengan pegawai jurusan PBA, ditemukan beberapa tantangan dan peluang dalam pengimplementasian kurikulum merdeka sebagai berikut.

#### **Dari segi dosen**

Ada sebagian dosen yang masih menggunakan metode lama dalam proses pembelajaran sedangkan dalam kurikulum merdeka ini, menekankan pada aspek teknologi atau memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

#### **Dari segi dana**

Belum adanya dana dari kampus dalam melaksanakan MBKM khususnya di jurusan PBA, karena dalam salah satu program kurikulum merdeka ini adalah adanya pertukaran pelajar.

#### **Dari Segi Mahasiswa**

Mahasiswa masih lebih banyak menggunakan sarana pembelajaran khususnya handphone untuk mengakses hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

Peluang yang didapatkan setelah menrapkan kurikulum merdeka ini, mahasiswa berpeluang lebih fokus dalam mempelajari atau mendalami satu mata kuliah, sehingga kemampuan mahasiswa lebih baik, dengan syarat dosen dan mahasiswa mampu dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum ini. Berdasarkan wawancara dengan sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Arab, ditemukan informasi dan data sebagai berikut:

### **Tantangan**

Kesiapan Dosen dan Staf, Kesiapan dosen dan staf menjadi tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Dimana diperlukan pelatihan dan peningkatan kemampuan dan keterampilan dosen dan staf agar pengimplementasian metode pembelajaran yang lebih interaktif dan terlibatnya teknologi di dalam pembelajaran.

Evaluasi dan Akreditasi, Metode asesmen yang berbeda mengharuskan dosen menyesuaikan dengannya di mana kurikulum ini lebih fleksibel. Proses ini harus tetap memastikan bahwa standar kualitas tetap terpenuhi.

Keterbatasan Sumber Daya, Kurikulum yang lebih fleksibel membutuhkan sumber daya tambahan yakni dari sisi keuangan, personel, maupun infrastruktur. Keterbatasan sumber daya bisa menjadi hambatan kedepannya.

Tantangan Teknologi, Melibatkan teknologi dalam pembelajaran menjadi sebuah tantangan bagi dosen. Karena dosen harus menguasai bagaimana pengoperasian teknologi pembelajaran, dan akan menjadi masalah besar apabila perguruan tinggi tidak mempunyai sarana dan infrastruktur yang memadai dan menjadi masalah apabila akses teknologi ke mahasiswa tidak merata.

Perubahan Mindset, Kurikulum merdeka belajar ini bersifat fleksibel dan lebih mandiri, sehingga membutuhkan perubahan mindset dari mahasiswa, dosen dan administratif. Tantangan tersebut dapat berhubungan



dengan resistensi pada perubahan atau minimnya pemahaman tentang manfaatnya.

Monitoring dan Evaluasi, Untuk mengetahui efektivitas kurikulum dibutuhkan sistem monitoring dan evaluasi yang baik agar memahami dampak perubahan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada program studi Pendidikan Bahasa Arab memerlukan pendekatan holistik yang memperhitungkan tantangan dan mengoptimalkan peluang yang ada. Diperlukan komitmen dari semua pihak terkait agar kurikulum ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi pengembangan mahasiswa dan kemajuan pendidikan.

Pendanaan, Pertukaran pelajar merupakan salah satu program kurikulum merdeka. Dengan program ini pelajar atau mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar dan mencari pengalaman di sekolah atau perguruan tinggi yang lain. Akan tetapi, pendanaan menjadi faktor dalam pelaksanaannya, sehingga dari informasi yang diperoleh peneliti, jurusan PBA memiliki kendala dalam pendanaan, artinya belum adanya dana dari kampus untuk mendukung program tersebut.

Penyesuaian terhadap Dosen dan Metode Pembelajaran, Pergantian dosen menjadikan tantangan bagi mahasiswa dalam estapet keilmuan dalam satu mata kuliah yang sama.

## **Peluang**

Fleksibilitas Kurikulum, Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan fleksibilitas lebih besar dalam pengembangan kurikulum. Hal ini memungkinkan bagi perguruan tinggi supaya menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, industri, dan perkembangan terbaru di bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Pengembangan Keterampilan Mahasiswa, Fokus terhadap metode pembelajaran yang interaktif dan pengembangan keterampilan mahasiswa bisa ditingkatkan, yakni keterampilan berbahasa Arab, keterampilan komunikasi, dan keterampilan dalam pemecahan masalah.

Keterlibatan Mahasiswa dalam Pengambilan Keputusan, Mahasiswa diberikan peluang agar dapat lebih aktif terlibat dalam menentukan alur pembelajaran. Hal ini memberikan motivasi tambahan terhadap mereka untuk mengambil peran aktif dalam proses pendidikan mereka.

Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif, Dengan fleksibilitas yang ditawarkan, perguruan tinggi diberikan keleluasaan dalam mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan teknologi, simulasi, dan proyek-proyek kolaboratif.

Peningkatan Relevansi Pendidikan, Kurikulum bisa dirancang supaya lebih relevan bersesuaian dengan kebutuhan dunia kerja, membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam masyarakat.

Kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, Kurikulum merdeka belajar ini memiliki program pertukaran pelajar, sehingga memungkinkan perguruan tinggi dalam melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi yang lain.

Mengintegrasikan Keilmuan Bahasa Arab dengan Ilmu-Ilmu yang lain, Disamping mempelajari ilmu-ilmu bahasa Arab, MBKM juga mengisyaratkan untuk mempelajari ilmu-ilmu yangn lain. Artinya adanya integrasi keilmuan dimana tidak membedakan ilmu agama dan ilmu umum, ilmu itu sama pada hakikatnya.

## **Penutup**

Berdasarkan data dan teori di atas dapat disimpulkan tantangan dan peluang dalam implementasi kurikulum merdeka di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram diantaranya: a) Berpeluang dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, kreatif dan inovatif. b) Berpeluang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran karena dosen atau guru dibebaskan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya dalam pembelajaran dan adanya pembelajaran yang berdiferensiasi. c) Berpeluang untuk memiliki link yang luas dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain. d) Berpeluang dalam melahirkan generasi yang mahir dalam bahasa Arab. e) Berpeluang dalam melahirkan generasi yang luas ilmunya dan mahir dalam berteknologi.

Dalam setiap peluang yang ada terdapat tantangan di dalamnya diantaranya: a) kesiapan dosen dan staf, b) Infrastruktur yang lengkap, c) Dana yang mencukupi, d) asesmen yang berbeda, e) Adanya penguasaan teknologi pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Ajat Rukajat. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Deepublish.
- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Budhi, W., Chaerunisak, U. H., Khasanah, U., Putri, A. T., Dinarsih, D., Fadhya, N. A., Chichhi, C., & Rochmiyati, S. (2022). Tantangan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 275–284. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/13492>
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Analytica Islamica*, 11(2), 393–394. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/index>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Hudjimartsu, S. A., Prayudyanto, M. N., Permana, S., & Heryansyah, A. (2021). Peluang Dan Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Fakultas Teknik Dan Sains UIKA BOGOR. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6245>
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (1967). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Mi*, 5–24.
- Wilman Juniardi, P. N. (2022). *Pengertian Peluang Suatu Kejadian Lengkap*

dengan Jenis dan Contoh Soal. Quipper Blog.

<https://www.quipper.com/id/blog/mapel/matematika/peluang/#>

Pengertian\_Peluang\_Suatu\_Kejadian

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.